



Hubungan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Elim Rantepao Tahun 2023

Catherina Bannepadang¹, Olgrid Algarini Allo², Samuel³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja^{1,2,3}
catherinaedy@gmail.com

Abstrak

Kinerja perawat adalah hasil dari pekerjaan sesuai dengan standar yang berlaku yang dilakukan oleh seorang perawat dalam suatu instansi Rumah Sakit dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seorang perawat salah satunya yaitu penerapan Model praktek keperawatan profesional (MPKP). Penerapan MPKP yang efektif dapat menghasilkan kinerja yang perawat yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Dengan Kinerja Perawat.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Elim Rantepao pada bulan Juni 2023. Desain penelitian ini yaitu *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Elim Rantepao dengan jumlah 147 perawat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 107 responden. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji alternatif dari uji *Chi Square* yaitu uji *Fisher*.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki lama kerja 8 tahun yaitu 18 responden (16.8%), mayoritas responden menerapkan MPKP secara efektif yaitu 101 responden (94.4%), mayoritas responden memiliki kinerja baik yaitu 102 responden (95.3%) dan berdasarkan uji *Fisher* diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) dengan kinerja perawat, dengan nilai ($p=0.001$).

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran serta acuan bagi Rumah Sakit agar dapat meningkatkan kinerja perawat dengan menerapkan MPKP secara efektif sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien lebih maksimal.

Kata Kunci : Model Praktik Keperawatan Profesional, Kinerja Perawat

Abstract

Nurse performance is the result of work in accordance with applicable standards carried out by a nurse in a hospital agency and is responsible for the tasks assigned. There are many factors that affect the performance of a nurse, one of which is the application of the Professional Nursing Practice Model (MPKP). Effective application of MPKP can result in good nurse performance. This study aims to determine the relationship between the application of the Professional Nursing Practice Model (MPKP) and nurse performance.

This research was conducted at Elim Rantepao Hospital in June 2023. The design of this research is descriptive analytic with a cross-sectional approach. The population in this study were all nurses in the inpatient room of Elim Rantepao Hospital with a total of 147 nurses. The sampling technique used was purposive sampling, with a total sample of 107 respondents. The test used in this study is an alternative test of the Chi Square test, namely the Fisher test.

The results of this study indicate that the majority of respondents have worked for 8 years, namely 18 respondents (16.8%), the majority of respondents apply MPKP effectively, namely 101 respondents (94.4%), the majority of respondents have good performance, namely 102 respondents (95.3%) and based on Fisher's test obtained that there is a significant relationship between the application of the Professional Nursing Practice Model (MPKP) and nurse performance, with a value ($p=0.001$).

The conclusion of this study shows that there is a significant relationship between the application of the Professional Nursing Practice Model (MPKP) and the performance of nurses at Elim Rantepao Hospital, North Toraja Regency in 2023. It is hoped that this research can provide information or an overview as well as a reference for hospitals in order to improve nurse performance by implementing MPKP effectively so that it can provide maximum nursing services to patients.

Keywords: Professional Nursing Practice Model, Nurse Performance

**Correspondent Author : Yahya Handayani
Email : yahyahandayani76@gmail.com*

PENDAHULUAN

Menurut Herlambang dalam Latupeirissa (2022), rumah sakit merupakan salah satu pelayanan Kesehatan di Indonesia yang memberikan pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitasi medik dan pelayanan keperawatan yang dimana pelayanan tersebut dilaksanakan pada unit gawat darurat, unit rawat jalan dan unit rawat inap.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 dalam Latupeirissa (2022) tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit di Indonesia diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi sosial.

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan merupakan hal penting dalam meningkatkan daya saing usaha Indonesia di sektor kesehatan. Berdasarkan perkembangan terakhir menunjukkan bahwa masyarakat pengguna pelayanan kesehatan baik pemerintah dan swasta semakin menuntut pelayanan yang bermutu. Kenyataannya saat ini masyarakat semakin kritis terhadap pelayanan kesehatan dan menuntut keamanannya (Setiawan, 2022).

Mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga perawat merupakan kebijakan publik dan dinilai didalam berbagai hal, salah satunya adalah saat pelaksanaan akreditasi pelayanan kesehatan, baik RS, Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya. Salah satu kebijakan kesehatan yang merupakan bagian dari kebijakan publik adalah Model Praktik Keperawatan Profesional. Model praktek keperawatan profesional (MPKP) merupakan usaha untuk memberikan pelayanan yang berkualitas dan professional (Widiawati, 2021).

Model praktek keperawatan di luar negeri dapat disebut dengan berbagai istilah, tergantung pada negara dan konteksnya. Beberapa istilah yang umum digunakan ada beberapa, diantaranya yaitu *Nursing Practice Model* (model praktik keperawatan) – digunakan di Amerika Serikat. *Person-centred Nursing Care Model* (Model perawatan keperawatan berpusat pada pasien)- digunakan di Inggris. *Primary Nursing Care Model* (Model perawatan keperawatan primer) digunakan di Kanada. *Relationship-based Care Model* (Model perawatan berbasis hubungan) digunakan di Australia.

Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) memiliki beberapa tujuan antara lain yakni meningkatkan mutu asuhan keperawatan melalui penataan sistem pemberian asuhan keperawatan, memberikan kesempatan kepada perawat untuk belajar melaksanakan praktik keperawatan secara profesional. Untuk melaksanakan asuhan keperawatan profesional kepada pasien dibutuhkan kinerja perawat yang baik pula sehingga pemberian asuhan keperawatan dapat berjalan dengan baik.

Kinerja perawat merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya masing-masing, dimana kinerja yang baik dapat memberikan kepuasan kepada pengguna jasa dan juga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Fithriyani, 2021). Menurut Simamora dalam Meliana Puji Astuti (2021), Kinerja perawat adalah hasil dari pekerjaan sesuai dengan standar yang berlaku yang dilakukan oleh seorang perawat dalam suatu instansi rumah sakit dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Menurut Nursalam dalam Meliana Puji Astuti (2021), Standar dalam pelayanan keperawatan adalah kualitas dari pelayanan untuk menilai pelayanan dalam keperawatan yang telah diberikan atau diserahkan kepada pasien. Standar keperawatan bertujuan untuk meningkatkan asuhan keperawatan yang berkualitas, meringankan administrasi asuhan keperawatan, melaksanakan tugas, melindungi perawat dan pasien dari kelalaian.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perawat salah satunya adalah metode pemberian asuhan keperawatan yang tidak efektif karena tidak pernah ada evaluasi terhadap metode yang diterapkan, disamping itu juga karena tidak ditunjang dengan sumber daya manusia yang memadai sehingga berimbas pada pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan. maka dari itu model praktik keperawatan profesional (MPKP) penting untuk diterapkan agar manajemen keperawatan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fanny Noviany Saputri dkk pada tahun 2022 dengan judul faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam menerapkan model praktik keperawatan profesional terhadap kepuasan pasien diruang rawat inap Rumah Sakit Marinir yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kinerja perawat ($p\text{-value} = 0.004$ yang berarti nilai $p \leq \alpha 0.05$) dengan model praktik keperawatan profesional ($p\text{-value} = 0.009$ yang berarti nilai $p \leq \alpha 0.05$) terhadap kepuasan pasien sehingga kinerja perawat dengan model praktik keperawatan profesional dapat memberikan kepuasan terhadap pasien. Ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Leni Surniati Silaban dkk pada tahun 2021 dengan judul penelitian hubungan

karakteristik model praktik keperawatan profesional dengan kinerja perawat. Berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan metode pemberian asuhan keperawatan dengan kinerja perawat dimana $p\text{-value} 0.04$.

Berdasarkan data awal yang ada di Rumah sakit Elim total jumlah perawat yang ada di ruang rawat inap adalah 147 perawat dengan jenis tenaga keperawatan lulusan diploma III keperawatan, sarjana keperawatan, profesi ners dan magister keperawatan. Dari hasil wawancara dengan kepala bidang keperawatan yang sudah bekerja selama kurang lebih 18 tahun yang ada di RS Elim Rantepao didapatkan bahwa RS Elim Rantepao telah menerapkan MPKP selama 1 tahun lebih dengan menggunakan metode primer modifikasi. Ia juga mengatakan cukup terbantu dengan diterapkannya MPKP di RS Elim kinerja perawat menjadi lebih baik, lebih teratur dan pelayanan keperawatan jadi lebih baik, namun masih ada kendala yang didapatkan yaitu ada beberapa perawat yang masih melaksanakan asuhan keperawatan tidak sesuai dengan SOP yang ada

serta masih ada keluhan pasien tentang kinerja keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang kurang maksimal dirasakan oleh klien sehingga pelayanan keperawatan tidak berjalan optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang Hubungan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Elim Rantepao Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu merupakan pendekatan dimana pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan yang bertujuan melihat hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Elim Rantepao tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

- a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) perawat di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional di Rumah Sakit Elim Rantepao

Penerapan MPKP	Frekuensi	(%)
Efektif	101	94.4 %
Tidak Efektif	6	5.6 %
Total	107	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) secara efektif yaitu 101 responden (94.4%) dan 6 responden (5.6%) tidak menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) secara efektif.

- b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kinerja perawat di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara

	Frekuensi	(%)
Baik	102	95.3 %

Model Praktik Keperawatan Profesional, Kinerja Perawat

Kurang	5	4.7 %
Total	107	100 %

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kinerja baik yaitu 102 responden (95.3%) dan 5 responden (4.7%) memiliki kinerja kurang.

2. Analisa Bivariat

Hubungan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023.

Hubungan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Elim Rantepao Tahun 2023

Penerapan MPKP	Kinerja Perawat						p-value
	Baik		Kurang		Total		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
Efektif	99	92.5%	2	1.9%	101	94.4%	p=0.001
Tidak Efektif	3	2.8%	3	2.8%	6	5.6%	
Total	102	95.3%	5	4.7%	107	100 %	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa responden yang menerapkan MPKP dengan efektif berjumlah 101 responden (94.4%) dimana yang memiliki kinerja yang baik sebanyak 99 responden (92.5%) dan 2 responden (1.9%) memiliki kinerja yang kurang. Sedangkan responden yang tidak menerapkan MPKP dengan efektif berjumlah 6 responden (5.6%) dimana yang memiliki kinerja yang baik sebanyak 3 responden (2.8%) dan 3 responden (2.8%) memiliki kinerja yang kurang.

Berdasarkan uji *Fisher* diperoleh nilai $p = 0.001$ dimana nilai $p < \alpha$ (0.05) dengan nilai *Odds Ratio* 49.5 yang berarti bahwa perawat yang menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional dengan efektif berpeluang 49.5 kali untuk memiliki kinerja yang baik maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023.

B. Pembahasan

Model Praktik Keperawatan Profesional, Kinerja Perawat

1. Penerapan MPKP

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 107 responden terdapat 6 responden (5.6%) yang menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) secara tidak efektif dalam hal evaluasi dan serah terima tugas saat pergantian jaga, hal ini terjadi karena responden yang bersangkutan belum memiliki pemahaman yang baik tentang Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP), masih belum terbiasa dengan penerapan MPKP, melaksanakan asuhan keperawatan tidak sesuai dengan SOP, serta belum berpengalaman dalam menerapkan MPKP. Hal ini dapat dilihat dari lama kerja responden yang tidak menerapkan MPKP secara efektif kurang dari 5 tahun sehingga berdampak pada keefektifan penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional.

Sejalan dengan teori Setiadi dalam Fransiska Yuniati Demang (2022) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) yaitu sumber daya manusia yang mencakup kualitas, kompetensi perawat yang tersedia, motivasi pengalaman kerja, keterampilan dan pengetahuan perawat yang kurang dapat mempengaruhi perawat dalam menerapkan MPKP. Faktor lainnya yaitu dukungan tim yang kurang dapat juga mempengaruhi penerapan MPKP menjadi tidak efektif.

Sedangkan 101 responden (94.4%) yang menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) secara efektif, hal ini dapat terjadi karena responden tersebut sudah memahami dengan baik tentang MPKP dan berpengalaman dalam menerapkan MPKP, tentunya juga didukung oleh tingkat keterampilan kompetensi yang baik, komitmen untuk bekerja dengan baik, bimbingan dan dukungan dari tim yang baik, sistim kerja dan fasilitas yang disediakan rumah sakit juga berperan dalam keefektifan penerapan MPKP.

Sejalan dengan teori Setiadi dalam Fransiska Yuniati Demang (2022) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) yaitu sumber daya manusia yang mencakup kualitas, kompetensi perawat yang tersedia, pengalaman kerja, keterampilan dan pengetahuan perawat yang baik dapat mempengaruhi perawat dalam menerapkan MPKP. Faktor lainnya yaitu dukungan tim dan kolaborasi interprofesional yang baik dapat juga mempengaruhi penerapan MPKP menjadi lebih efektif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fithriyani dkk (2021) tentang hubungan peran ketua tim dengan kinerja dalam asuhan keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Jampi Provinsi Jambi dengan nilai *p-value* 0,000. Dari 50 responden yang perannya sebagai ketua tim kurang baik, kinerja dokumentasi asuhan keperawatan kurang baik 33,9% dan baik 11,9%. Sedangkan dari 59 responden yang peran ketua tim baik dengan kinerja perawat dalam

pendokumentasian asuhan keperawatan, 12,8% termasuk buruk dan 41,3% baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran ketua tim yang baik semakin besar dalam meningkatkan kinerja dokumentasi asuhan keperawatan. Jadi dapat disimpulkan peran ketua tim akan memberikan pengaruh yang baik terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat penanggung jawab.

2. Kinerja Perawat

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa 102 responden (95.3%) memiliki kinerja yang baik, hal ini dapat terjadi karena responden sudah berpengalaman bekerja di rumah sakit, memiliki keterampilan dan kompetensi yang baik, tentunya juga tidak lepas dari bimbingan dan dukungan tim rekan kerja yang baik, serta fasilitas yang disediakan rumah sakit juga berperan untuk menghasilkan kinerja yang baik.

Sejalan dengan teori Wibowo dalam Susanti (2023) bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu faktor *personal* yang menyangkut keterampilan, kompetensi, pengalaman kerja yang baik dan juga faktor *leadership* yang ditentukan oleh bimbingan, dukungan yang dilakukan oleh ketua tim, serta faktor *team* yaitu dukungan yang diberikan oleh rekan kerja.

Sedangkan 5 responden (4.7%) memiliki kinerja yang kurang dalam hal memberikan penjelasan kepada pasien sebelum melakukan tindakan dan mendokumentasikan tindakan yang dilakukan dengan kalimat singkat dan jelas, hal ini dapat terjadi karena responden memiliki keterampilan, kompetensi dan pengalaman kerja yang kurang dimana lama kerja rata-rata responden yang memiliki kinerja kurang yaitu baru dibawah 5 tahun serta masih butuh dukungan dan bimbingan lagi dari ketua tim agar dapat menghasilkan kinerja yang baik. Dapat juga disebabkan oleh kesadaran dalam diri yang kurang, sikap acuh tak acuh dalam bekerja yang berdampak pada kinerja perawat tersebut.

Sejalan dengan teori Wibowo dalam Susanti (2023) bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu faktor *personal* yang menyangkut keterampilan, kompetensi, pengalaman kerja, motivasi individu dan juga faktor *leadership* yang ditentukan oleh bimbingan, dukungan yang dilakukan oleh ketua tim, serta faktor *team* yaitu dukungan yang diberikan oleh rekan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meliana Puji Astuti dan Maria Resky Lopak (2021) tentang hubungan peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar yang mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* di peroleh nilai $p = 0,004$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$. Hasil ini bermakna bahwa ada hubungan antara peran ketua tim dengan kinerja perawat pelaksana dalam pendokumentasian keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar. Hasil ini didukung oleh nilai sel yang

menjelaskan bahwa peran ketua tim kategori baik dan kinerja perawat pelaksana baik sebanyak 21 (47,7%) responden dan peran ketua tim cukup dan kinerja perawat pelaksana kurang sebanyak 11 (25,0%) responden. Perawat profesional harus mampu menggunakan teknik kepemimpinan, komunikasi yang efektif penting agar kontinuitas rencana keperawatan terjamin, anggota tim menghargai kepemimpinan ketua tim. Peran ketua tim yang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat, khususnya dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

3. Hubungan Penerapan MPKP Dengan Kinerja Perawat

Responden yang menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) secara efektif sebanyak 101 responden (94.4%), dimana yang memiliki kinerja baik sebanyak 99 responden (92.5%), hal ini dapat terjadi karena responden tersebut sudah memahami dengan baik tentang MPKP dan berpengalaman dalam menerapkan MPKP, tentunya juga didukung oleh tingkat keterampilan kompetensi yang baik, komitmen untuk bekerja dengan baik, bimbingan dan dukungan dari tim yang baik, sistim kerja dan fasilitas yang disediakan rumah sakit juga berperan untuk menghasilkan kinerja perawat yang baik. Terdapat 2 responden (1.9%) memiliki kinerja kurang, hal ini terjadi karena responden tersebut memiliki pemahaman yang baik tentang MPKP namun belum memiliki keterampilan, kompetensi dan pengalaman kerja yang kurang dimana lama kerja rata-rata responden yang memiliki kinerja kurang yaitu baru dibawah 5 tahun sehingga menghasilkan kinerja yang kurang.

Sejalan dengan teori Wibowo dalam Susanti (2023) bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu faktor *personal* yang menyangkut keterampilan, kompetensi, pengalaman kerja, motivasi individu dan juga faktor *leadership* yang ditentukan oleh bimbingan, dukungan yang dilakukan oleh ketua tim, serta faktor *team* yaitu dukungan yang diberikan oleh rekan kerja.

Sedangkan responden yang menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) secara tidak efektif sebanyak 6 responden (5.6%), dimana yang memiliki kinerja baik sebanyak 3 responden (2.8%) hal ini terjadi karena responden yang bersangkutan belum memiliki pemahaman yang baik tentang MPKP dan belum terbiasa atau hanya ikut-ikutan dalam menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional sehingga berdampak pada ketidakefektifan penerapan MPKP, namun responden memiliki keterampilan dan kompetensi keperawatan yang baik, serta fasilitas yang disediakan rumah sakit memadai sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Sebanyak 3 responden (2.8%) memiliki kinerja yang kurang, hal ini terjadi karena responden yang bersangkutan belum memiliki pemahaman yang baik tentang Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP), belum memiliki keterampilan, kompetensi dan pengalaman kerja yang memadai serta masih butuh

dukungan dan bimbingan lagi dari ketua tim agar dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Sejalan dengan teori Setiadi dalam Fransiska Yuniati Demang (2022) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) yaitu sumber daya manusia yang mencakup kualitas, kompetensi perawat yang tersedia, pengalaman kerja, keterampilan dan pengetahuan perawat yang kurang dapat mempengaruhi perawat dalam menerapkan MPKP. Faktor lainnya yaitu dukungan tim yang kurang dapat juga mempengaruhi penerapan MPKP menjadi tidak efektif.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Leni Surniati Silaban dan Friska Ernita Sitorus tentang hubungan metode pemberian asuhan keperawatan dengan kinerja petugas perawat di UPT puskesmas delitua yang mengatakan bahwa berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan metode pemberian asuhan keperawatan dengan kinerja perawat dimana p-value 0.04 dengan PR 1.583 (CI 95% : 1.030-2.434). Mereka melihat faktor yang menyebabkan metode pemberian askep tidak efektif karena tidak pernah ada evaluasi terhadap metode yang diterapkan, disamping itu juga karena tidak ditunjang dengan tenaga yang kurang, pendidikan perawat, yang berimbas pada pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan.

Berdasarkan uji *Fisher* diperoleh nilai $p = 0.001$ dimana nilai $p < \alpha$ (0.05), maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023, dengan nilai *Odds Ratio* 49.5 yang berarti bahwa perawat yang menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional dengan efektif berpeluang 49.5 kali untuk memiliki kinerja yang baik

Berdasarkan situasi yang terjadi mayoritas responden mengatakan penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) sangat membantu responden dalam melaksanakan tugasnya sebagai perawat dan memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada pasien yang dirawat, proses melaksanakan asuhan keperawatan menjadi lebih terarah, MPKP dapat digunakan sebagai pedoman pemberian askep dan ruang lingkup serta tujuan pemberian askep lebih jelas. Oleh karena itu maka ada hubungan penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional dengan kinerja perawat.

Sejalan dengan teori Sitorus dalam Fransiska Yuniati Demang tahun 2022 yang menjelaskan tentang tujuan Model Praktik Keperawatan Profesional yaitu menjaga konsistensi asuhan keperawatan, mengurangi konflik, tumpang tindih dan kekosongan pelaksanaan asuhan keperawatan oleh ketua tim keperawatan, menciptakan kemandirian dalam memberikan asuhan keperawatan, memberikan pedoman dalam menentukan kebijakan dan keputusan, menjelaskan dengan tegas ruang lingkup dan tujuan dalam asuhan keperawatan bagi setiap tim keperawatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Noviany Saputri dkk pada tahun 2022 dengan judul faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam menerapkan model praktik keperawatan profesional terhadap kepuasan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Marinir, dengan isi pembahasan model praktik keperawatan profesional merupakan suatu strategi intervensi yang telah menyediakan suatu kerangka pekerjaan yang bertujuan untuk mendukung perawat dalam mengontrol semua Tindakan keperawatan agar berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 perawat dan 67 pasien di ruang rawat inap RS Marinir. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner tentang model praktik keperawatan profesional kuesioner kinerja perawat dan kuesioner kepuasan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kinerja perawat ($p\text{ value} = 0.004$) yang berarti nilai $p \leq \alpha (0.05)$ dengan model praktik keperawatan profesional ($p\text{ value} = 0.009$ yang berarti nilai $p \leq \alpha (0.05)$ terhadap kepuasan pasien. Kinerja perawat dengan model praktik keperawatan profesional dapat memberikan kepuasan terhadap pasien.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Leni Surniati Silaban dan Friska Ernita Sitorus tentang hubungan metode pemberian asuhan keperawatan dengan kinerja petugas perawat di UPT puskesmas delitua yang mengatakan bahwa berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan metode pemberian asuhan keperawatan dengan kinerja perawat dimana $p\text{-value}$ 0.04 dengan PR 1.583 (CI 95% : 1.030-2.434). Mereka melihat faktor yang menyebabkan metode pemberian askep tidak efektif karena tidak pernah ada evaluasi terhadap metode yang diterapkan, disamping itu juga karena tidak ditunjang dengan tenaga yang kurang, pendidikan perawat, yang berimbas pada pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Distribusi responden berdasarkan penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) menunjukkan bahwa mayoritas responden menerapkan MPKP secara efektif yaitu 101 responden (94.4%) dan ada sebagian responden yang tidak menerapkan MPKP secara efektif yaitu 6 responden (5.6%).
2. Distribusi responden berdasarkan kinerja perawat menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kinerja yang baik yaitu 102 responden (95.3%) dan ada sebagian responden yang memiliki kinerja kurang yaitu 5 responden (4.7%).

3. Ada hubungan antara penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023 dengan nilai $p\text{-value} = 0.001 < \alpha$ (0.05).

BIBLIOGRAFI

- Fanny Noviany Saputri, D. R. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional Terhadap Kepuasan Pasien Diruang Rawat Inap RS Marinir. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, Volume 2, Nomor 3, Halaman 598-610. [\(PDF\) FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 : LITERATURE REVIEW \(researchgate.net\)](#) diakses pada 5 juni 2023 18:30.
- Fithriyani, M. E. (2021). Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*. [Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi | Fithriyani | Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi \(stikba.ac.id\)](#) diakses pada 5 juni 2023 18:40.
- Fransiska Yuniati Demang, S. N. (2022). *Manajemen Keperawatan*. Media Sains Indonesia. [Manajemen Keperawatan - Google Books](#) diakses pada 5 juni 2023 18:50.
- Henny Syapiri, Amila, Juneris Aritonang. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press. [BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN - Google Play Books](#) diakses pada 5 juni 2023 19:00.
- Indra Dewi, E. K. (2022). *Konsep Dasar Keperawatan*. Banyumas: Wawasan Ilmu. [KONSEP DASAR KEPERAWATAN - Google Play Books](#) diakses pada 5 juni 2023 19:20.
- Latupeirissa, L. W. (2022). *Manajemen Rumah Sakit untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. [Manajemen Rumah Sakit untuk Mahasiswa dan Praktisi - Google Play Books](#) diakses pada 5 juni 2023 19:40.
- Leni Surniati Silaban, F. E. (2021). Hubungan Karakteristik Model Praktik Keperawatan Profesional Dengan Kinerja Perawat. *Best Journal (Biology Education Science & Technolohy)*, Vol.4 No.2 Hal.130-137. [Hubungan](#)

[Karakteristik Model Praktek Keperawatan Profesional Dengan Kinerja Perawat | Silaban | BEST Journal \(Biology Education, Sains and Technology\) \(uisu.ac.id\)](#) diakses pada 5 juni 2023 20:00.

- Meliana Puji Astuti, M. R. (2021). Hubungan peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*, Vol. 4, No. 1, Hal 36-40. [\(PDF\) Hubungan Peran Ketua Tim dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Pendokumentasian Keperawatan di Rumah Sakit Hikmah Makassar \(researchgate.net\)](#) diakses pada 5 juni 2023 20:10.
- Mogopa, d. (2017). Hubungan Penerapan Metode Tim Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Irina C RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-Jurnal Keperawatan (e-Kp)*, Volume 5 Nomor 1. [109039-ID-hubungan-penerapan-metode-tim-dengan-kin.pdf \(neliti.com\)](#) diakses pada 5 juni 2023 20:20.
- Raden Roro Lia Chairina, M. (2019). *Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Kinerja Perawat Rumah Sakit)*. Taman-Sidoarjo: Zifatama Jawa. [ANALISIS MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA \(STUDI KASUS KINERJA PERAWAT RUMAH SAKIT\) - Google Play Books](#) diakses pada 5 juni 2023 20:30.
- Rahmat, A. (2020). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing. [Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner - Google Play Books](#) diakses pada 5 juni 2023 20:50.
- Reni Asmara Ariga, S. M. (2020). *Standar Praktik Keperawatan Profesional, Asuhan Keperawatan, dan Pendidikan Keperawatan Seri Buku Ajar*. Deepublish. [Standar Praktik Keperawatan Profesional, Asuhan Keperawatan, dan Pendidikan... - Google Books](#) diakses pada 5 juni 2023 21:10.
- Setiawan, M. D. (2022). Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12869-12873. [article.php \(kemdikbud.go.id\)](#) diakses pada 5 juni 2023 21:20.
- Suni, A. (2018). *Buku Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika. [Kepemimpinan, manajemen keperawatan : teori dan aplikasi dalam praktik klinik manajemen keperawatan / Arsad Suni; editor, Yanita Nur Indah Sari | OPAC Perpustakaan Nasional RI. \(perpusnas.go.id\)](#) diakses pada 5 juni 2023 21:30.

- Supriyati. (2022). *Hubungan Supervisi Keperawatan Dengan Kinerja Perawat Rawat Inap Di UPTD Puskesmas Rasuan Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten Oku Timur*. Palembang. [SUPRIYATI.pdf \(binahusada.ac.id\)](#) diakses pada 5 juni 2023 21:40.
- Susanti. (2023). *Supervisi dan Kinerja Perawat*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management. [Supervisi dan Kinerja Perawat - Google Play Books](#) diakses pada 5 juni 2023 21:50.
- Widiawati, S. S. (2021). Implentasi Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) di Rumah Sakit Jiwa . *Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 1-6. [View of Implentasi Model Praktik Keperawatan Profesional \(MPKP\) di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi \(unja.ac.id\)](#) diakses pada 5 juni 2023 22:10.